

KEMAMPUAN SISWA KELAS VII SMP NEGERI 22 SIGI MENULIS PENGALAMAN PRIBADI DALAM BUKU HARIAN

HEDRHISON TO'A

hedrhison@yahoo.com

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Tadulako
Jalan Soekarno-Hatta Km 9, Kampus Bumi Tadulako Tondo Palu, Sulawesi Tengah

ABSTRAK - Permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimanakah Kemampuan Siswa Kelas VII SMP Negeri 22 Sigi menulis pengalaman pribadi dalam buku harian?. Tujuannya mendiskripsikan kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 22 Sigi menulis pengalaman pribadi dalam buku harian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 22 Sigi yang berjumlah 24 siswa. Sumber data penelitian ini adalah siswa. Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif bersumber dari hasil evaluasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah evaluasi. Hasil akhir dalam penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 22 Sigi belum mampu menulis pengalaman pribadi dalam buku harian. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata 67,83, nilai yang diperoleh tidak tuntas.

Kata Kunci: Kemampuan Menulis Pengalaman Pribadi dalam Buku Harian

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting bagi kehidupan manusia saat ini. Hal tersebut merupakan suatu kegemaran yang menggairahkan bagi kehidupan sekaligus sebagai bidang kerja yang menjadi sumber kehidupan. Menurut pemahaman peneliti, menulis merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang untuk mengungkapkan sebuah pikiran atau gagasan yang ada dalam benak melalui bahasa tertulis. Menulis dalam bentuk apa pun, baik karangan narasi, tulisan ilmiah, laporan perjalanan ataupun berita memerlukan suatu keterampilan. Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia.

Selain itu, menulis dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuan tertentu. Seperti yang dikatakan oleh Tarigan (Suriamiharja,1996/1997 : 1) bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka

memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut. Selain itu, keterampilan menulis juga memegang peran penting dalam pendidikan dari tingkat permulaan sampai perguruan tinggi.

Oleh karena itu, menulis sebuah pengalaman pribadi dalam buku harian yang baik memerlukan penguasaan yakni keterampilan menyusun kalimat secara efektif. Selain itu, diperlukan mekanisme penulisan seperti tanda-tanda baca dan lain-lain. Dalam kenyataan sehari-hari, masih sering dijumpai kesalahan-kesalahan dalam menulis pengalaman pribadi dalam buku harian karena tidak memperhatikan langkah-langkah penulisan pengalaman pribadi dalam buku harian yang sebenarnya. Melihat hal tersebut peneliti merasa bahwa kemampuan siswa dalam menulis pengalaman pribadi dalam buku harian masih kurang sehingga perlu merangsang siswa dalam hal menulis agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Menurut Suparno (2004: 15) bahwa proses menulis merupakan serangkaian aktivitas yang terjadi dan melibatkan beberapa tahap yaitu tahap prapenulisan (persiapan), penulisan (pengembangan isi

karangan), pascapenulisan (telaah dan revisi atau penyempurnaan tulisan). Ketiga tahap ini harus dipahami sebagai komponen yang memang ada dan dilalui oleh seorang dalam proses menulis.

Adapun alasan peneliti mengambil judul ini karena materi ini masih dipelajari di kelas VII SMP dan materi ini belum pernah diteliti sebelumnya. Selain itu, kegiatan menulis masih sedikit siswa yang bisa mengungkapkan pikirannya secara mendalam maka dari itu, tertariklah hati peneliti untuk mengangkat judul ini. Dan alasan lain, sehingga peneliti mengambil keputusan untuk meneliti di sekolah SMP Negeri 22 sigi ini, karena mudah untuk dijangkau oleh peneliti dan mengurangi sedikit faktor ekonomi.

Uraian di atas menggambarkan betapa pentingnya pengajaran bahasa Indonesia terutama pembelajaran menulis. Untuk meningkatkan pengajaran telah banyak diupayakan seperti pengembangan kurikulum, alat dan evaluasi. Sejalan dengan pengembangan tersebut peneliti mengangkat judul "Kemampuan Siswa Kelas VII SMP Negeri 22 Sigi Menulis Pengalaman Pribadi Dalam Buku Harian".

2.1 Kajian Pustaka

2.2.1 Pengertian Menulis

Ada beberapa pendapat para pakar mengenai pengertian menulis. Antara lain, Tarigan (2008 : 22) mengemukakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Selain pendapat tersebut, Lado (dalam Syarif, dkk. 2009 : 5) menyebutkan menulis adalah meletakkan simbol-simbol grafis yang mewakili bahasa yang dimengerti orang lain.

Hal senada juga disampaikan Semi (2007 : 14) menulis pada hakikatnya merupakan pemikiran atau perasaan ke dalam bentuk lambang bahasa. Namun, Byne (dalam Syarif, dkk. 2009 : 5) mengatakan bahwa menulis tidak hanya membuat satu kalimat atau hanya beberapa hal yang tidak berhubungan satu dengan yang lain, dan gaya tertentu. Rangkaian kalimat itu bisa pendek, mungkin hanya dua atau tiga kalimat, tetapi kalimat itu diletakkan secara teratur dan berhubungan satu dengan yang lain, dan berbentuk kesatuan yang masuk akal.

Pada masyarakat modern seperti sekarang ini dikenal dua macam cara berkomunikasi, yaitu komunikasi secara langsung dan komunikasi secara tidak langsung. Kegiatan berbicara dan mendengarkan (menyimak) merupakan komunikasi secara langsung, sedangkan kegiatan menulis dan membaca merupakan komunikasi tidak langsung. Keterampilan menulis sebagai salah satu cara dari empat keterampilan berbahasa mempunyai peranan yang penting di dalam kehidupan manusia. Dengan menulis, seorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya.

Menulis merupakan kegiatan melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan. Dapat juga diartikan bahwa menulis adalah berkomunikasi mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak kepada orang lain secara tertulis (Suriamiharja 1985 : 2) sedangkan Robert Lado dalam Suriamiharja mengemukakan bahwa

"Menulis adalah menempatkan simbol-simbol grafis yang menggambarkan suatu bahasan yang dimengerti oleh seseorang, kemudian dapat dibaca oleh orang lain yang memahami bahasa tersebut serta simbol-simbol grafisnya".

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan proses menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan dengan menuangkan bahasa yang efektif agar dapat dipahami oleh pembaca tulisan.

Dari simpulan di atas, dapat pula dikatakan bahwa menulis merupakan kegiatan yang rumit atau kompleks karena memerlukan pengungkapan isi yang jelas, penggunaan bahasa yang tepat, dan pemahaman tentang orang yang akan membaca tulisan tersebut. Selain itu, dalam kegiatan menulis juga diperlukan keterampilan memilih dan menata sehingga dipahami orang lain. Hal tersebut menjadi penting karena kegiatan menulis merupakan bentuk komunikasi secara tidak langsung. Dalam bentuk komunikasi yang demikian, penggunaan bahasa diharapkan benar-benar efektif.

2.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Menulis

Seseorang dapat dikatakan telah mampu menulis dengan baik, jika dia dapat mengungkapkan maksudnya dengan jelas

sehingga orang lain dapat memahami apa yang diungkapkannya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Morsey (Suriamiharja, 1996/1997 : 3)

“Tulisan dikemukakan oleh orang-orang terpelajar untuk merekam meyakinkan, melaporkan, serta mempengaruhi orang lain dan maksud serta tujuan tersebut hanya bisa tercapai dengan baik oleh orang-orang (atau para penulis) yang dapat menyusun pikirannya serta mengutamakan dengan jelas dan mudah dipahami”.

Adapun faktor yang mempengaruhi penulisan tersebut adalah :

- a. maksud dan tujuan penulis;
- b. pembaca atau pemirsa; dan
- c. waktu atau kesempatan.

Untuk menjadi seorang penulis yang baik, terlebih dahulu penulis harus menentukan maksud dan tujuan penulisan, agar pembaca memahami kemana arah tujuan penulisan itu sendiri. Kemudian harus dilihat juga kondisi pembaca, artinya tulisan ini ditujukan kepada pembaca yang bagaimana (dalam hal usia, pengetahuan, minat). Sehingga tulisan yang dibuat menjadi suatu karya yang berguna. Faktor terakhir yang harus diperhatikan adalah waktu dan kesempatan; artinya apakah tulisan yang dibuatnya sesuai dengan berlangsungnya suatu kejadian sehingga menarik untuk dibaca.

Ketiga faktor di atas merupakan faktor-faktor yang penting yang dapat mempengaruhi seseorang dalam membuat suatu tulisan yang baik.

2.2.3 Kegunaan Menulis

Banyak keuntungan yang didapat dan diperoleh dari kegiatan menulis. Menurut Sabarti dkk, (1991 : 1-2) ada delapan kegunaan menulis, yaitu sebagai berikut.

1. Penulis dapat mengenali kemampuan dan potensi dirinya. Dengan menulis, penulis dapat mengetahui sampai dimana pengetahuannya tentang suatu topik. Untuk mengembangkan topik itu, penulis harus berpikir menggali pengetahuan dan pengalamannya.
2. Penulis dapat berlatih dalam pengembangan berbagai gagasan. Dengan menulis, penulis terpaksa bernalar, menghubungkan-hubungkan, serta membanding-bandingkan fakta untuk mengembangkan berbagai gagasannya.

3. Penulis lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis. Kegiatan menulis dapat memperluas wawasan penulisan secara teoretis mengenai fakta-fakta yang berhubungan.
4. Penulis dapat berlatih dalam mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat. Dengan demikian, penulis dapat menjelaskan permasalahan yang semula masih samar
5. Penulis akan dapat meninjau serta menilai gagasannya sendiri secara lebih objektif.
6. Dengan menulis sesuatu di atas kertas, penulis akan lebih mudah memecahkan permasalahan, yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang lebih konkret.
7. Dengan menulis, penulis terdorong untuk terus belajar secara aktif. Penulis menjadi penemu sekaligus pemecah masalah, bukan sekadar menjadi penyadap informasi dari orang lain.
8. Dengan kegiatan menulis yang terencana membiasakan penulis berpikir serta berbahasa secara tertib dan teratur.

Menulis memiliki peran yang sangat penting bagi manusia yang selalu dituntut untuk bersosialisasi dengan orang lain, banyak kegunaan yang bisa diperoleh dari aktivitas menulis. Menurut Komaidi (Purrahmiati 2014 : 15) menyebutkan beberapa kegunaan dari aktivitas menulis sebagai berikut.

1. Jika kita ingin menulis pasti menimbulkan rasa ingin tahu dan melatih kepekaan dalam melihat realitas di sekitar. Kepekaan dalam melihat suatu realitas lingkungan itulah yang kadang tidak dimiliki oleh orang yang bukan peneliti.
2. Dengan kegiatan menulis mendorong kita untuk mencari referensi seperti buku, majalah, koran, jurnal dan sejenisnya. Dengan membaca referensi-referensi tersebut tentu kita akan semakin bertambah wawasan dan pengetahuan kita tentang apa yang akan kita tulis.
3. Dengan aktivitas menulis, kita terlatih untuk menyusun pemikiran dan argumen kita secara runtut, sistematis dan logis.
4. Dengan menulis secara psikologis akan mengurangi tingkat ketegangan dan stres kita. Segala uneg-uneg, rasa senang, atau sedih bisa ditumpahkan lewat tulisan di mana dalam tulisan orang bisa bebas menulis tanpa diganggu atau diketahui oleh orang lain.

5. Dengan menulis di mana hasil tulisan kita dimuat oleh media masa atau diterbitkan oleh suatu penerbit kita akan mendapatkan kepuasan batin karena tulisannya dianggap bermanfaat bagi orang lain, selain itu juga penghargaan yang membantu kita secara ekonomi.
6. Dengan menulis di mana tulisan kita dibaca oleh banyak orang (mungkin puluhan, ratusan, ribuan, bahkan jutaan) membuat sang peneliti semakin populer dan dikenal oleh publik pembaca.

Pendapat di atas menunjukkan bahwa kegunaan menulis adalah menimbulkan rasa ingin tahu, mencari referensi, aktivitas menulis, mengurangi tingkat ketegangan dan stres, dan bermanfaat bagi orang lain. Kegunaan menulis dapat membuat kegiatan yang produktif dan ekspresif sehingga tata tulis, struktur bahasa, dan kosakata dapat bermanfaat bagi peneliti. Kegunaan menulis dapat memberikan pendapat, ide dan pikiran melalui hasil tulisan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis memiliki manfaat yang sangat luas. Selain dapat mengenali kemampuan dan potensi diri, menulis merupakan cara menyampaikan pesan berupa pengetahuan, pikiran, perasaan, dan pengalaman kita kepada orang lain.

2.2.4 Pengertian Pengalaman Pribadi

Menurut Tarigan (Marnazira 2013) Online, bahwa tulisan pribadi adalah suatu bentuk tulisan yang memberikan sesuatu yang paling menyenangkan dalam penjelajahan diri pribadi sang penulis. Dengan catatan atau laporan pribadi yang tertulis, kita dapat menangkap kembali atau merekam secara tepat apa-apa yang telah kita rasakan atau alami di masa lalu.

Menurut Triyanto (Marnazira 2013) Online, bahwa jenis-jenis pengalaman pribadi ada enam, yaitu pengalaman lucu, pengalaman aneh, pengalaman mendebarkan, pengalaman mengharukan, pengalaman memalukan, dan pengalaman menyakitkan.

a. Pengalaman yang lucu

Pengalaman yang paling sering diceritakan atau dikomunikasikan kepada orang lain adalah pengalaman yang lucu. Banyak kejadian lucu di sekitar kita. Seseorang yang marah-marah mencari topinya padahal topinya itu sedang ada di kepalanya itu adalah sebuah kejadian yang lucu. Pengalaman lucu ini sering membuat orang yang terlibat menjadi tertawa. Dalam kondisi normal, tertawa adalah ukuran kelucuan itu. Demikian

juga orang lain yang mendengar cerita tersebut, mereka itu akan tertawa.

b. Pengalaman yang aneh

Kita juga mengalami sebuah pengalaman yang mungkin saja terjadi sekali dalam hidup kita. Pengalaman itu dapat saja pengalaman yang bersifat aneh. Dikatakan aneh karena pengalaman itu kemungkinan kecil terjadi. Berjumpa dengan makhluk yang bersifat gaib dapat dianggap sebagai pengalaman aneh. Kita juga mengalaminya akan sering bertanya-tanya seakan tidak percaya. Kita berada antara kenyataan dan kegaiban. Kita sering tidak percaya dengan pengalaman seperti ini.

c. Pengalaman yang mendebarkan

Pengalaman lain yang sering dialami oleh kita semua adalah pengalaman yang mendebarkan. Pada saat seperti ini hati berdebar-debar, denyut jantung semakin keras, jumlah detak jantung naik sekian kali lipat. Pengalaman naik pesawat terbang untuk kali pertama sering merupakan pengalaman yang mendebarkan. Detik-detik ketika pesawat *take-off* membuat hati kita berdebar-debar.

d. Pengalaman yang mengharukan

Kita mungkin juga mengalami pengalaman yang mengharukan. Para pelakunya sering menangis menghadapinya. Mendengarkan cerita sedih kita sering terlibat dalam keharuan. Milihat anak-anak kecil yang berpacu dengan maut dengan menjadi anak jalanan banyak membuat orang menjadi haru. Melihat orang buta yang tertatih-tatih mencari sesuap nasi adalah pengalaman yang mengharukan.

e. Pengalaman yang memalukan

Ada juga pengalaman yang lain yang memalukan. Korbannya beserta orang-orang dekatnya akan menanggung malu. Bagi si korban atau keluarganya, pengalaman seperti ini akan dibawa sepanjang hayat. Meskipun orang lain sudah melupakannya, bagi si korban pengalaman seperti ini tidak pernah terlupakan. Sebagai contoh, orang akan merasa malu jika dituduh mencuri dengan tanpa bukti yang kuat. Orang juga akan malu jika tidak naik kelas atau tidak lulus ujian. Orang tua akan malu apabila anak gadisnya hamil diluar nikah.

f. Pengalaman yang menyakitkan

Pengalaman yang paling membekas dalam hati pelakunya adalah pengalaman yang menyakitkan. Pelaku akan selalu teringat dan akan sulit melupakannya. Bahkan, orang yang amat perasa, dalam setiap kehidupan sehari-harinya akan selalu teringat pengalamannya

itu. Ditolak pacar adalah pengalaman yang menyakitkan. Tidak lulus ujian adalah pengalaman menyakitkan. Dihina orang lain adalah pengalaman yang amat menyakitkan.

Pada umumnya struktur cerita pengalaman pribadi menggunakan alur maju. Diawali dengan pengenalan, konflik, klimaks, dan pengakhiran. Rangkaian cerita dalam menulis pengalaman pribadi dilakukan secara berurutan dan sistematis. Dalam menulis pengalaman pribadi juga pengembangan gagasan. Pengembangan gagasan inilah yang akan menyatukan ide secara utuh dan padu untuk disampaikan secara tertulis. Menulis pengalaman pribadi memiliki kebermanfaatannya yang khas, yaitu penulis dapat mengungkapkan pesan dan perasaannya terhadap pembaca ihwal pengalaman pribadinya sesuai dengan apa yang dialami oleh penulis tersebut dengan berbagai topik yang menarik.

(<http://onjimarnazira.blogspot.co.id/2013/10/nama-onji-marnazira-stambuk-a1d1-11-044.html>).

2.2.5 Pengertian Buku Harian

Buku harian adalah sebuah catatan pribadi yang berisi kegiatan sehari-hari. Buku harian ini bisa berisi kegiatan apa saja. Misalnya, kejadian atau peristiwa yang dialami oleh penulis setiap hari, pikiran atau permasalahan yang sedang dihadapi penulis setiap hari, dan apa saja yang ingin dituliskan ke dalam sebuah media.

Komaruddin dkk. (2007 : 34) menyebutkan bahwa dalam bahasa Inggris buku harian disebut *diary*; dan dalam bahasa Belanda disebut *dagboek*. Sebuah buku yang di dalamnya berisi catatan mengenai peristiwa-peristiwa yang dialami sehari-hari, kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan, dan kadang-kadang penafsiran, pertimbangan, dan pandangan dari penulisannya mengenai peristiwa-peristiwa tersebut. Buku harian berfungsi untuk mencatat cerita atau pengalaman pribadi yang bersifat senang, sedih, sebal dan lain-lainnya.

Buku harian memberikan berbagai manfaat di antaranya:

1. sebagai tempat curahan hati;
2. bahan biografi;
3. arena kreativitas;
4. sebagai teman di waktu luang;
5. membentuk kepercayaan diri; dan
6. sebagai cermin diri sendiri.

Contoh *buku harian* atau *diary*

Contoh 1.

Tanggal : 08 Desember 2015
Pukul : 21.45

Hari ini takan terlupakan bagiku. Malam ini timnas bulutangkis Ganda Campuran berhasil mengganyang timnas bulutangkis China dalam ajang Piala Thailand Cup. Sudah lama saya tidak melihat kegagahan punggawa timnas bulutangkis Ganda Campuran menang lawan timnas bulutangkis China. Saya harap performa timnas bulutangkis Indonesia akan terus stabil sampai trofi juara berhasil digenggam. Maju terus timnas Indonesia.

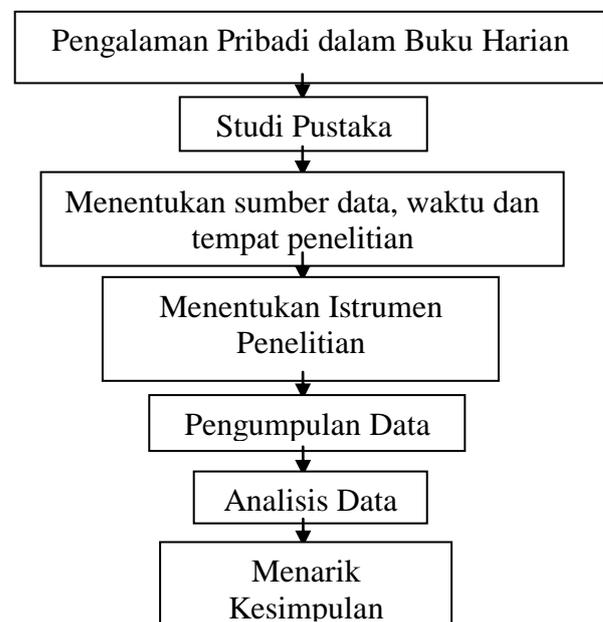
Contoh 2.

Tanggal : 21 Januari 2016
Pukul : 10.00

Tadi siang hatiku benar-benar galau. Belum pernah selama ini aku mengalami seperti ini. Begitu guru matematika masuk kelas, denyut jantungku berdenyut semakin cepat. Apalagi ketika aku memandang beliau. Rasanya jantung seakan lepas dari tubuhku. Ini semua terjadi karena semalam aku tidak belajar matematika. Padahal hari ini ada ulangan matematika. Lisan lagi. Kacau sudah pikiranku. Ternyata dugaanku benar. Aku mendapat giliran. Tak ada satu pun pertanyaan dari beliau yang mampu aku jawab. Keringat dingin membasahi bajuku. Tak kuingat lagi apa yang beliau katakan kepadaku ketika memarahiku. Inilah pengalaman yang paling pahit yang aku rasakan selama ini.

2.2.6 Kerangka pemikiran

Dalam penelitian ini, peneliti menyusun kerangka pemikiran dalam penelitian "Kemampuan Siswa Kelas VII SMP Negeri 22 Sigi Menulis Pengalaman Pribadi dalam Buku Harian adalah sebagai berikut".



METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif yang menggunakan metode deskriptif. Menurut Sugiono (2015 : 14) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berdasarkan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Sedangkan metode deskriptif yaitu metode yang dapat mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan memaparkan hasil penelitian yang sesuai dengan kenyataan. Sehingga menghasilkan data yang objektif.

Dikatakan menggunakan metode deskriptif karena akan dideskripsikan dalam penelitian ini mengenai bagaimana kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 22 Sigi Menulis Pengalaman Pribadi Dalam Buku Harian.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari kegiatan pemberian tes evaluasi pada siswa. Agar penelitian ini berlangsung dengan baik sumber data sangat diperlukan, sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 22 Sigi.

3.3 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen yaitu melaksanakan tes dengan cara memberi tugas pada siswa untuk menulis pengalaman pribadi dalam buku harian dengan tema yang bebas. Cara penilaian yang peneliti lakukan adalah dengan melihat (1) kelengkapan buku harian (2) kesesuaian topik dengan isi, (3) paragraf, (4) struktur kalimat, (5) pilihan kata (diksi) dan ejaan.

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas VII SMP Negeri 22 Sigi. Banyaknya siswa yang dipilih sebagai subjek penelitian, yaitu seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 22 Sigi. Penelitian ini akan dilaksanakan sekitar tiga bulan.

3.5 Teknik Penelitian

Untuk memperoleh data yang akurat, setiap peneliti harus menggunakan teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan objek penelitian. Adapun teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.6 Evaluasi

Proses belajar mengajar merupakan suatu sistem yang terdiri atas beberapa komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi dalam mencapai tujuan. Salah satu komponen tersebut ialah evaluasi. Evaluasi merupakan salah satu kegiatan inti yang harus dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemampuan dan daya serap siswa terhadap materi yang diajarkan. Evaluasi yang dilakukan terkait dengan penelitian ini yaitu memberikan tes dalam bentuk esai pada siswa yang dimaksud untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis pengalaman pribadi dalam buku harian. Margono (1997 : 170) mengatakan bahwa evaluasi yaitu memberikan tes dalam bentuk esai pada siswa yang dimaksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini, menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika. Data kuantitatif dapat diperoleh dengan cara memeriksa hasil pekerjaan siswa melalui tes yang diberikan oleh guru atau peneliti. Data kuantitatif bersumber dari hasil mengerjakan tes menulis pengalaman pribadi dalam buku harian. Setelah data terkumpul, peneliti menganalisis data tersebut. Hal-hal yang dinilai tersebut sebagai berikut.

Skor yang didapatkan pada bagian-bagian penulisan pengalaman pribadi dalam buku harian tersebut selanjutnya dapat diketahui skor maksimum. Skor maksimum adalah 100 dan skor/bobot tiap nomor soal (1) kelengkapan buku harian (2) kesesuaian topik dengan isi, (3) paragraf, (4) struktur kalimat, (5) pilihan kata (diksi) dan ejaan. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel rubrik penilaian berikut ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Data Hasil Evaluasi

Salah satu kriteria utama untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam menulis pengalaman pribadi dalam buku harian adalah evaluasi. Seorang guru yang mengajarkan suatu mata pelajaran, tentu bertujuan untuk mengetahui apakah materi pembelajaran yang diajarkan kepada siswa sudah dikuasai atau belum.

Setelah dilakukan evaluasi dengan memberi tugas kepada siswa menulis pengalaman pribadi dalam buku harian dengan tema yang bebas, kemudian peneliti mendapatkan data berupa skor yang diperoleh oleh siswa. Peneliti mengelompokkan skor yang diperoleh siswa ke dalam kategori berikut.

Angka 100 diberi nilai istimewa, angka 90 diberi nilai baik sekali, angka 80 diberi nilai baik, angka 70 diberi nilai cukup/tuntas, angka 60 kurang/tidak tuntas, angka 50 kurang/ tidak tuntas, angka 40 kurang/ tidak tuntas, angka 30 kurang/ tidak tuntas, angka 20 kurang/ tidak tuntas, angka 10 : kurang/ tidak tuntas.

Semua angka yang dinyatakan gagal atau tidak tuntas (Berdasarkan KKM kelas VII SMP Negeri 22 Sigi.) untuk menghitung nilai perolehan siswa dalam menulis pengalaman pribadi dalam buku harian peneliti menggunakan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Tabel 4.1 Skor Hasil Evaluasi Kemampuan Menulis Pengalaman Pribadi dalam Buku Harian Siswa Kelas VII SMP Negeri 22 Sigi

No.	Nama siswa	Aspek yang dinilai					Skor total	Nilai perolehan	KKM	
		1	2	3	4	5			T	TT
1	Arvan	9	2	1	1	1	67	67		T
2	Delan Astavia	1	1	1	1	9	65	65		T
3	Delfon Pranata	1	1	1	1	8	67	67		T
4	Desmon	1	1	1	1	6	55	55		T
5	Elvi	1	2	1	1	9	73	73	T	
6	Feskien Rencai	1	2	1	1	1	79	79	T	

ven										
7	Herlin	1	1	1	1	9	66	66		T
		1	9	3	4					TT
8	Hezekiel Farel Saleh Pelah	1	2	1	1	7	68	68		T
		3	2	3	3					TT
9	Jani	1	2	1	1	9	66	66		T
		1	0	2	4					TT
10	Jensen	1	2	1	1	9	74	74	T	
		0	5	5	5					
11	Krisna wati	1	2	1	1	8	70	70	T	
		3	3	3	3					
12	Mardeliana	1	2	1	1	6	71	71	T	
		3	3	4	5					
13	Milka	1	2	1	1	7	67	67		T
		2	0	5	3					TT
14	Nawangsi	1	2	1	1	8	71	71	T	
		3	4	3	3					
15	Nelfianton	1	2	1	1	1	80	80	T	
		3	3	6	7	1				
16	Rezan	1	1	1	1	9	67	67		T
		1	9	3	5					TT
17	Ringsi	1	2	1	1	8	66	66		T
		2	0	3	3					TT
18	Sion	1	2	1	1	9	65	65		T
		3	0	2	1					TT
19	Sofian	1	2	1	1	9	72	72	T	
		3	2	4	4					
20	Selvian	1	2	1	1	7	65	65		T
		2	0	2	4					TT
21	Stevan Frederik	1	1	1	1	6	54	54		T
		2	5	1	0					TT
22	Tamrin	1	2	1	1	8	65	65		T
		0	1	3	3					TT
23	Venus	1	2	1	1	9	73	73	T	
		3	2	4	5					
24	Wayan Gunarta	1	1	1	1	8	62	62		T
		1	9	1	3					TT
Jumlah		28	50	31	32	200	166	166	9	15

Keterangan :

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisis Hasil Kemampuan Siswa dalam Menentukan Kelengkapan Buku Harian

Salah satu hal yang tidak dapat disepelekan dalam menulis sebuah pengalaman pribadi yaitu menentukan hari,

tanggal, bulan serta tahun penulisan, mengapa hal tersebut harus dituliskan?. Karena tanpa penulisan hari, tanggal, bulan serta tahun penulisan kita tidak dapat mengetahui kapan pengalaman tersebut dituliskan. Berikut ini dikemukakan hasil nilai siswa kelas VII SMP Negeri 22 Sigi dalam menentukan hari, tanggal, bulan serta tahun penulisan pengalaman pribadi dalam buku harian.

Tabel 4.2 Hasil Kemampuan Siswa dalam Menentukan Kelengkapan Buku Harian

N o.	Nama	Skor Perolehan	Nilai Perolehan	Keterangan
1	Arvan	9	60	TT
2	Delan Astavia	11	73	T
3	Delfon Pranata	12	80	T
4	Desmon	12	80	T
5	Elvi	13	86	T
6	Feskien Rencaiven	13	86	T
7	Herlin	11	73	T
8	Hezekiel Farel Saleh Pelah	13	86	T
9	Jani	11	73	T
10	Jensen	10	66	TT
11	Krisnawati	13	86	T
12	Mardeliana	13	86	T
13	Milka	12	80	T
14	Nawangsi	13	86	T
15	Nelfianton	13	86	T
16	Rezan	11	73	T
17	Ringsi	12	80	T
18	Sion	13	86	T
19	Sofian	13	86	T
20	Selvian	12	80	T
21	Stevan Frederik	12	80	T
22	Tamrin	10	66	TT
23	Venus	13	86	T

3				
2	Wayan	11	73	T
4	Gunarta			
Jumlah		286	1897	79,04/ T

Berdasarkan tabel di atas, kemampuan siswa dalam menentukan kelengkapan buku harian dalam menulis pengalaman pribadi dalam buku harian dapat kita lihat bahwa terdapat 1 orang siswa yang memperoleh nilai 60, terdapat 2 orang siswa yang memperoleh nilai 66, terdapat 5 orang siswa yang memperoleh nilai 73, terdapat 6 orang siswa yang memperoleh nilai 80, dan terdapat 10 orang siswa yang memperoleh nilai 86.

Berdasarkan data di atas maka peneliti menghitung kemampuan siswa dalam menentukan kelengkapan buku harian dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata (M)} = \frac{\sum FX}{N} = \frac{1897}{24} = 79,04$$

Berdasarkan hasil analisis data, kemampuan menentukan kelengkapan buku harian dalam menulis pengalaman pribadi dalam buku harian adalah 79,04 dengan perolehan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 22 Sigi berhasil.

4.2.2 Analisis Hasil Kemampuan Siswa dalam Menentukan Kesesuaian Topik dengan Isi

Salah satu hal yang sulit dialami oleh siswa adalah menentukan kesesuaian topik dengan isi, ada kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam penulisan pengalaman pribadi dalam buku harian yaitu topik tidak sesuai dengan isi, cerita tidak menarik, hanya rekaan, tidak terperinci. Berikut ini dikemukakan hasil nilai siswa kelas VII SMP Negeri 22 Sigi dalam menentukan kesesuaian topik dengan isi.

Tabel 4.3 Hasil Kemampuan Siswa dalam Menentukan Kesesuaian Topik dengan Isi

N o.	Nama	Skor Perolehan	Nilai Perolehan	Keterangan
1	Arvan	20	66	TT
2	Delan Astavia	19	63	TT

3	Delfon Pranata	19	63	TT
4	Desmon	16	53	TT
5	Elvi	24	80	T
6	Feskien Rencaiven	25	83	T
7	Herlin	19	63	TT
8	Hezkiel Farel Saleh Pelah	22	73	T
9	Jani	20	66	TT
10	Jensen	25	83	T
11	Krisnawati	23	76	T
12	Mardeliana	23	76	T
13	Milka	20	66	TT
14	Nawangsi	24	80	T
15	Nelfianton	23	76	T
16	Rezan	19	63	TT
17	Ringsi	20	66	TT
18	Sion	20	66	TT
19	Sofian	22	73	T
20	Selvian	20	66	TT
21	Stevan Frederik	15	50	TT
22	Tamrin	21	70	T
23	Venus	22	73	T
24	Wayan Gunarta	19	63	TT
Jumlah		500	1657	69,04/T

Berdasarkan tabel di atas, kemampuan siswa dalam menentukan kesesuaian topik dengan isi dalam menulis pengalaman pribadi dalam buku harian dapat kita lihat bahwa terdapat 1 orang siswa yang memperoleh nilai 50, terdapat 1 orang siswa yang memperoleh nilai 53, terdapat 5 orang siswa yang memperoleh nilai 63, terdapat 6 orang siswa yang memperoleh nilai 66, terdapat 1 orang siswa yang memperoleh nilai 70, terdapat 3 orang siswa yang memperoleh nilai 73, terdapat 3 orang siswa yang memperoleh nilai

76, terdapat 2 orang siswa yang memperoleh nilai 80, dan terdapat 2 orang siswa yang memperoleh nilai 83.

Berdasarkan data di atas, kemampuan siswa dalam menentukan kesesuaian topik dengan isi dalam menulis pengalaman pribadi dalam buku harian dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata (M)} = \frac{\sum FX}{N} = \frac{1657}{24} = 69,04$$

Berdasarkan hasil analisis data, kemampuan menentukan kesesuaian topik dengan isi dalam menulis pengalaman pribadi dalam buku harian adalah 69,04 dengan perolehan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 22 Sigi belum berhasil.

4.2.3 Analisis Hasil Kemampuan Siswa dalam Menentukan Paragraf

Dalam menentukan suatu paragraf yang sempurna siswa masih sulit untuk menulis paragraf secara berpola. Hasil tugas siswa masih terdapat beberapa kesalahan yaitu paragraf tidak kohesif dan koherensi, tidak ada penutup, pola urutan waktu dan tempat kurang teratur, karangan tidak terorganisir. Berikut ini dikemukakan hasil nilai siswa kelas VII SMP Negeri 22 Sigi dalam menentukan paragraf dalam menulis pengalaman pribadi dalam buku harian.

Tabel 4.4 Hasil Kemampuan Siswa dalam Menentukan Paragraf

No	Nama	Skor Perolehan	Nilai Perolehan	Keterangan
1	Arvan	14	70	T
2	Delan Astavia	12	60	TT
3	Delfon Pranata	13	65	TT
4	Desmon	11	55	TT
5	Elvi	14	70	T
6	Feskien Rencaiven	15	75	T
7	Herlin	13	65	TT
8	Hezkiel Farel Saleh Pelah	13	65	TT
9	Jani	12	60	TT
10	Jensen	15	75	T
11	Krisnawati	13	65	TT
12	Mardeliana	14	70	T
13	Milka	15	75	T
14	Nawangsi	13	65	TT

15	Nelfianton	16	80	T
16	Rezan	13	65	TT
17	Ringsi	13	65	TT
18	Sion	12	60	TT
19	Sofian	14	70	T
20	Selvian	12	60	TT
21	Stevan Frederik	11	55	TT
22	Tamrin	13	65	TT
23	Venus	14	70	T
24	Wayan Gunarta	11	55	TT
Jumlah		316	1580	65,83/T T

Berdasarkan tabel di atas, kemampuan siswa dalam menentukan paragraf dalam menulis pengalaman pribadi dalam buku harian dapat kita lihat bahwa terdapat 3 orang siswa yang memperoleh nilai 55, terdapat 4 orang siswa yang memperoleh nilai 60, terdapat 8 orang siswa yang memperoleh nilai 65, terdapat 5 orang siswa yang memperoleh nilai 70, terdapat 3 orang siswa yang memperoleh nilai 75, dan terdapat 1 orang siswa yang memperoleh nilai 80.

Berdasarkan data di atas, kemampuan siswa dalam menentukan paragraf dalam menulis pengalaman pribadi dalam buku harian dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata (M)} = \frac{\sum FX}{N} = \frac{1580}{24} = 65,83$$

Berdasarkan hasil analisis data, kemampuan menentukan paragraf dalam menulis pengalaman pribadi dalam buku harian adalah 65,83 dengan perolehan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 22 Sigi belum berhasil.

4.2.4 Analisis Hasil Kemampuan Siswa dalam Menentukan Kalimat

Dalam menuliskan sebuah kalimat siswa masih merasa kesulitan dan hasilnya pun belum maksimal. Karena masih ada beberapa kesalahan yaitu, ada kalimat yang tidak efektif, kalimat yang ambigu, kalimat tidak baku, serta struktur kalimatnya tidak sesuai dengan S,P,O,K. Berikut ini dikemukakan hasil nilai siswa kelas VII SMP Negeri 22 Sigi dalam menuliskan sebuah kalimat pengalaman pribadi dalam buku harian.

Tabel 4.5 Hasil Kemampuan Siswa dalam Menentukan Kalimat

No	Nama	Skor Peroleh	Nilai Peroleh	Keterangan
----	------	--------------	---------------	------------

		an	an	
1	Arvan	14	70	T
2	Delan Astavia	13	65	TT
3	Delfon Pranata	15	75	T
4	Desmon	10	50	TT
5	Elvi	13	65	TT
6	Feskien Rencaive n	15	75	T
7	Herlin	14	70	T
8	Hezkiel Farel Saleh Pelah	13	65	TT
9	Jani	14	70	T
10	Jensen	15	75	T
11	Krisnawa ti	13	65	TT
12	Mardelia na	15	75	T
13	Milka	13	65	TT
14	Nawangsi	13	65	TT
15	Nelfianto n	17	85	T
16	Rezan	15	75	T
17	Ringsi	13	65	TT
18	Sion	11	55	TT
19	Sofian	14	70	T
20	Selvian	14	70	T
21	Stevan Frederik	10	50	TT
22	Tamrin	13	65	TT
23	Venus	15	75	T
24	Wayan Gunarta	13	65	TT
Jumlah		325	1625	67,70/TT

Berdasarkan tabel di atas, kemampuan siswa untuk menentukan sebuah kalimat dalam menulis pengalaman pribadi dalam buku harian dapat kita lihat bahwa terdapat 2 orang siswa yang memperoleh nilai 50, terdapat 1 orang siswa yang memperoleh nilai 55, terdapat 9 orang siswa yang memperoleh nilai 65, terdapat 5 orang siswa yang memperoleh nilai 70, terdapat 6 orang siswa yang memperoleh nilai 75, dan terdapat 1 orang siswa yang memperoleh nilai 85.

Berdasarkan data di atas, maka kemampuan siswa dalam menentukan kalimat dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata (M)} = \frac{\sum FX}{N} = \frac{1625}{24} = 67,70$$

Berdasarkan hasil analisis data, kemampuan menentukan sebuah kalimat dalam menulis pengalaman pribadi dalam buku harian adalah 67,70 dengan perolehan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 22 Sigi belum berhasil.

4.2.5 Analisis Kemampuan Siswa dalam Menentukan Pilihan Kata dan Ejaan

Dalam menentukan pilihan kata dan ejaan siswa masih memiliki pengetahuan yang rendah pada kaidah menulis sehingga masih terdapat banyak kesalahan dalam menentukan pilihan kata dan ejaan misalnya, pilihan kata atau diksi banyak yang salah konteks, penggunaan konjungsi banyak yang keliru, penggunaan huruf kapital yang tidak tepat, dan penggunaan tanda baca tidak sesuai dengan EYD. Berikut ini dikemukakan hasil nilai siswa kelas VII SMP Negeri 22 Sigi dalam menentukan pilihan kata dan ejaan dalam menulis pengalaman pribadi dalam buku harian.

Tabel 4.6 Hasil Kemampuan Siswa dalam Menentukan Pilihan Kata dan Ejaan

No	Nama	Skor Perolehan	Nilai Perolehan	Keterangan
1	Arvan	10	66	TT
2	Delan Astavia	9	60	TT
3	Delfon Pranata	8	53	TT
4	Desmon	6	40	TT
5	Elvi	9	60	TT
6	Feskien Rencaiven	11	73	T
7	Herlin	9	60	TT
8	Hezkiel Farel Saleh Pelah	7	46	TT
9	Jani	9	60	TT
10	Jensen	9	60	TT
11	Krisnawati	8	53	TT
12	Mardeliana	6	40	TT
13	Milka	7	46	TT
14	Nawangsi	8	53	TT
15	Nelfianton	11	73	T

16	Rezan	9	60	TT
17	Ringsi	8	53	TT
18	Sion	9	60	TT
19	Sofian	9	60	TT
20	Selvian	7	46	TT
21	Stevan Frederik	6	40	TT
22	Tamrin	8	53	TT
23	Venus	9	60	TT
24	Wayan Gunarta	8	53	TT
Jumlah		200	1268	52,83/TT

Berdasarkan tabel di atas, kemampuan siswa dalam menentukan pilihan kata dan ejaan dalam menulis pengalaman pribadi dalam buku harian dapat kita lihat bahwa terdapat 3 orang siswa yang memperoleh nilai 40, terdapat 3 orang siswa yang memperoleh nilai 46, terdapat 6 orang siswa yang memperoleh nilai 53, terdapat 9 orang siswa yang memperoleh nilai 60, dan terdapat 1 orang siswa yang memperoleh nilai 73.

Berdasarkan data di atas, maka kemampuan siswa dalam menentukan pilihan kata dan ejaan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata (M)} = \frac{\sum FX}{N} = \frac{1268}{24} = 52,83$$

Berdasarkan hasil analisis data, kemampuan menentukan pilihan kata dan ejaan dalam menulis pengalaman pribadi dalam buku harian adalah 52,83 dengan perolehan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 22 Sigi belum berhasil.

Untuk memberikan gambaran bagaimana rata-rata kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 22 Sigi menulis pengalaman pribadi dalam buku harian dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.7 Nilai Rata-Rata siswa Menulis Pengalaman Pribadi dalam Buku Harian

No	Nilai (X)	Frekuensi (F)	FX
1	54	1	54
2	55	1	55
3	62	1	62
4	65	4	260
5	66	3	198
6	67	4	268
7	68	1	68
8	70	1	70
9	71	2	142
10	72	1	72
11	73	2	146

12	74	1	74
13	79	1	79
14	80	1	80
Jumlah		N = 24	Σ = 1628

4.2.2 Pembahasan Skor Pemerolehan Keseluruhan

Berdasarkan data hasil tes kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 22 Sigi menulis pengalaman pribadi dalam buku harian diperoleh skor siswa yang bervariasi. Maka peneliti menguraikan hasil yang diperoleh siswa dalam menulis pengalaman pribadi dalam buku harian adalah sebagai berikut.

Diketahui bahwa hanya 1 siswa yang memperoleh nilai 54 dinyatakan tidak tuntas, terdapat 1 orang siswa yang memperoleh nilai 55 dinyatakan tidak tuntas, terdapat 1 orang siswa yang memperoleh nilai 62 dinyatakan tidak tuntas, terdapat 1 orang siswa yang memperoleh nilai 65 dinyatakan tidak tuntas, terdapat 3 siswa yang memperoleh nilai 66 dinyatakan tidak tuntas, terdapat 4 siswa yang memperoleh nilai 67 dinyatakan tidak tuntas, terdapat 1 siswa yang memperoleh nilai 68 dinyatakan tidak tuntas, terdapat 1 siswa yang memperoleh nilai 70 dinyatakan tuntas, terdapat 2 siswa yang memperoleh nilai 71 dinyatakan tuntas, terdapat 1 siswa yang memperoleh nilai 72 dinyatakan tuntas, terdapat 2 siswa yang memperoleh nilai 73 dinyatakan tuntas, terdapat 1 siswa yang memperoleh nilai 74 dinyatakan tuntas, terdapat 1 siswa yang memperoleh nilai 79 dinyatakan tuntas, terdapat 1 siswa yang memperoleh nilai 80 dinyatakan tuntas. Terdapat 15 siswa yang dinyatakan tidak tuntas sesuai dengan KKM yang ada di SMP Negeri 22 Sigi yaitu 70. Sedangkan terdapat 9 siswa yang dinyatakan tuntas sesuai dengan KKM. Nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 54

Berdasarkan data di atas, terdapat 15 siswa yang dinyatakan tidak tuntas dan 9 siswa dinyatakan tuntas. Maka peneliti menghitung ketuntasan secara klasikal dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \text{\% tuntas belajar klasikal} &= \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100 \\ &= \frac{9}{24} \times 100 \\ \text{\% tuntas belajar klasikal} &= 37,5 \end{aligned}$$

37,5 %

Berdasarkan hasil analisis data, tingkat ketuntasan secara klasikal adalah 37,5 %.

4.2.3 Pembahasan Nilai Rata-Rata Siswa

Berdasarkan data pada tabel 4.1 nilai rata-rata siswa menulis pengalaman pribadi dalam buku harian, maka peneliti menghitung nilai rata-rata kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 22 Sigi menulis pengalaman pribadi dalam buku harian menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$\text{Rata-rata (M)} = \frac{\sum FX}{N} = \frac{1628}{24} = 67,83$$

Berdasarkan perhitungan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu, 67,83 bila disesuaikan dengan kriteria maka kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 22 Sigi Menulis Pengalaman Pribadi dalam Buku Harian dikategorikan tidak berhasil.

4.2.4 Faktor Penghambat Ketidak Berhasilan Siswa Menulis Pengalaman Pribadi dalam Buku Harian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 22 Sigi menulis pengalaman pribadi dalam buku harian, faktor yang menghambat tidak berhasilnya siswa dalam menulis adalah sebagai berikut.

1. Siswa kurang mampu menyampaikan ide secara tertulis.
2. Penggunaan bahasa masih terdapat kata yang tidak baku dan efektif.
3. Pengetahuan dalam menggunakan kaidah menulis masih kurang.

Dalam proses belajar mengajar setiap guru senantiasa mengharapkan siswanya dapat memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan yang diharapkan.

Untuk menuju harapan tersebut tentunya harus ada komponen-komponen yang mempengaruhi yaitu siswa dan guru. Siswa sebagai pencari, penerima, dan penyimpan isi pelajaran yang dibutuhkan. Sedangkan guru sebagai pengelola kegiatan pembelajaran. Berdasarkan faktor penghambat keberhasilan siswa dalam menulis pengalaman pribadi dalam buku harian maka yang harus dilakukan oleh guru yaitu lebih banyak melatih siswa dalam menulis pengalaman pribadi dalam buku harian, memberikan materi tentang penggunaan bahasa baku dan bahasa yang efektif dalam menulis, dan memberikan materi tentang kaidah menulis.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian ini,

maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 22 Sigi belum mampu menulis pengalaman pribadi dalam buku harian. Kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 22 Sigi Menulis Pengalaman Pribadi dalam Buku Harian dibuktikan dengan hasil yang dicapai. Nilai rata-rata siswa adalah 67,83 dan nilai ketuntasan belajar secara klasikal adalah 37,5 %. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa menulis pengalaman pribadi dalam buku harian di kategorikan tidak tuntas, hal ini perlu ditingkatkan kemampuan siswa dalam menulis pengalaman pribadi dalam buku harian. Demikian hipotesis diterima.

1.2 Saran

Setelah dilaksanakannya penelitian ini dan melihat hasil pencapaian yang diperoleh siswa maka penulis mengajukan saran yaitu

1. Penggunaan metode yang bervariasi oleh guru bahasa Indonesia dengan memilih secara selektif dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.
2. Guru harus profesional dalam mengembangkan sub-sub tema pembelajaran tentang menulis pengalaman pribadi dalam buku harian.
3. Guru harus mampu menciptakan motivasi kepada siswa secara internal dan eksternal terutama kajian tentang menulis pengalaman pribadi dalam buku harian agar siswa memperoleh semangat dalam proses pembelajaran.
4. Peningkatan kualitas guru dalam proses pembelajaran perlu ditingkatkan. Sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai dengan program perencanaan satuan pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Akhadia, Sabarti. 1991. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- [2] Fahmi S. Talika. 2011. *Kemampuan Menulis Surat Pribadi Siswa Kelas VII A Madrasah Tsanawiyah Alkhairat Tondo*. Skripsi Universitas Tadulako: Tidak Diterbitkan
- [3] Komaruddin, Yooke. 2007. *Kamus karya tulis ilmiah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [4] Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- [5] Marnazira. 2013. *Makalah* [Online] tersedia: (<http://onjimarnazira.blogspot.co.id/2013/10/nama-onji-marnazira-stambuk-a1d1-11-044.html>). Dikutip pada hari Rabu tanggal 05 April 2017, pukul 01.08.
- [6] Nurkencana dan Sumartana. 1997. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: PT. Raja Grafindo Persada
- [7] Purrahmiati. 2014. *Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Pidato dengan Metode Kolaborasi Bagi Siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Soulowe Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi*. Tesis Universitas Tadulako: Tidak diterbitkan
- [8] Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- [9] Suparno. 2004. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- [10] Suriamiharja, Agus. 1996/1997. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- [11] Syarif, Elina. 2009. *Modul Pembelajaran Menulis: Suplemen MGMP Bermutu*. Jakarta : Depdiknas
- [12] Semi, Atar. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa
- [13] Tarigan. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa